

Digitalisasi Layanan dan Pemantauan Kesehatan Bayi dan Balita Melalui Teknologi QR Code Posyandu Pande Mas.

Kadek Suryati^{1*}, Ni Wayan Suardiati Putri², Ketut Sepdyana Kartini³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Bali, Indonesia

¹ kadek.suryati@instiki.ac.id*, ² suardiatiputri@instiki.ac.id, ³ Sepdyana@instiki.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Received Juni 2026

Published Juli 2026

ABSTRAK

Posyandu Pande Mas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berada di Banjar Pande Mas Kuta. Pada kegiatan posyandu pande mas, data bayi baru lahir, identitas balita, serta kehadiran peserta Posyandu masih dicatat dalam buku register atau lembar administrasi. Tujuan dari pengabdian ini untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi QR Code dalam pendataan awal bayi lahir serta absensi kehadiran anak di Posyandu. Pengabdian masyarakat ini bertempat di Banjar Pande Mas, Kuta, Badung, Bali. Untuk waktu pelaksanaan berkisar dari bulan maret sampai dengan mei 2026. Subjek dalam pengabdian ini adalah semua bayi atau anak yang berumur 0 bulan sampai dengan 59 bulan yang berdomisili di Banjar Pande Mas beserta kader posyandu. Sampel berjumlah 20 bayi dan balita. Metode yang digunakan adalah metode primer dan sekunder. Untuk metode primer instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sebelum dan sesudah penggunaan QR Code, dokumentasi pelaksanaan, kuisioner skala guttman untuk mengetahui kepuasan pengguna saat implementasi ini dilaksanakan. Untuk metode sekunder instrument yang digunakan adalah data semua bayi yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Penerapan sistem QR Code yang terintegrasi dengan Google Spreadsheet yang terhubung dengan QR code mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi Posyandu dibandingkan dengan metode pencatatan manual. Selain itu, hasil evaluasi terhadap 20 orang tua bayi dan balita menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 88,8% dengan kategori sangat baik. Implementasi QR Code juga mendukung upaya digitalisasi layanan Posyandu melalui pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Kata Kunci: Digitalisasi, Posyandu, QR Code, Data Anak, Kuisioner

ABSTRACT

Posyandu Pande Mas is a community-based health service facility located in Banjar Pande Mas, Kuta. In its activities, data on newborn infants, toddler identities, and participant attendance are still recorded manually in registration books or administrative forms. This community service program aimed to introduce and implement QR Code technology for newborn data registration and child attendance recording at Posyandu. The program was conducted in Banjar Pande Mas, Kuta, Badung, Bali, from March to May 2026. The

subjects of this program were all infants and children aged 0 to 59 months residing in Banjar Pande Mas, along with Posyandu cadres. The sample consisted of 20 infants and toddlers. The methods employed included primary and secondary data collection. Primary data were obtained using observation sheets before and after the implementation of QR Code technology, activity documentation, and a Guttman-scale questionnaire to assess user satisfaction with the implemented system. Secondary data were collected from existing records of all infants registered at the Posyandu. The community service program was successfully implemented. The QR Code system integrated with Google Spreadsheet significantly improved the effectiveness and efficiency of Posyandu administrative management compared to conventional manual recording methods. Furthermore, the evaluation results from 20 parents of infants and toddlers indicated an average satisfaction level of 88.8%, which falls into the “very good” category. The implementation of QR Code technology also supports the digitalization of Posyandu services through faster, more accurate, and integrated data management.

Keywords: Digitization, Posyandu, QR Code, Child Data, Questionnaire

©2025 Authors. Licensed Under [CC-BY-NC-SA 4.0](#)

1. Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024, Posyandu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa atau kelurahan yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan dasar dan pembangunan masyarakat. Posyandu menjadi sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat dan pengelolaan administrasi yang efektif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu melalui digitalisasi.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak Posyandu yang masih menggunakan sistem pencatatan dan absensi secara manual. Namun demikian, efektivitas layanan Posyandu masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek pencatatan, pengelolaan data, dan pemantauan kesehatan balita secara berkesinambungan (Pratiwi et al., 2022). Posyandu Pande Mas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berada di Banjar Pande Mas Kuta. Posyandu pande mas berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kader Posyandu, terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan layanan Posyandu, khususnya terkait pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi. Pada kegiatan posyandu pande mas, data bayi baru

lahir, identitas balita, serta kehadiran peserta Posyandu masih dicatat dalam buku register atau lembar administrasi. Cara ini sering menimbulkan berbagai kendala, seperti data yang tidak lengkap, kesalahan pencatatan, duplikasi data, kesulitan dalam pencarian data, serta risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Selain itu, proses rekapitulasi data memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat penyusunan laporan dan pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan masyarakat. Ini juga berdampak pada pelaporan data masih terpisah-pisah dan menyulitkan kader dalam melakukan rekapitulasi serta pelaporan kepada pihak terkait, seperti puskesmas atau pemerintah desa.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data di Posyandu. Wulansari dkk juga menyebutkan bahwa sistem informasi berbasis website bagi posyandu merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh posyandu, diantaranya pengolahan data, pengarsipan, pencarian data dan pembuatan laporan (Wulansari et al., 2021). Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah Quick Response Code (QR Code). QR Code merupakan kode dua dimensi yang mampu menyimpan informasi dalam jumlah cukup besar dan dapat diakses dengan cepat menggunakan perangkat smartphone. Teknologi ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, perbankan, perdagangan, dan pelayanan publik karena kemudahan, kecepatan, serta tingkat akurasi yang tinggi. Adanya perancangan aplikasi pelayanan pada posyandu dapat menjadi solusi alternatif dari kendala-kendala yang berupa kehilangan data dan kendala lainnya yang disebabkan karena pencatatan yang masih manual (Kristania & Yulianti, 2019).

Pemanfaatan QR Code pada Posyandu dapat diterapkan untuk pendataan awal bayi lahir dan absensi kehadiran balita. Setiap bayi yang terdaftar dapat diberikan identitas berupa QR Code yang berisi informasi dasar, seperti nama bayi, tanggal lahir, nama orang tua, alamat, dan nomor identitas peserta Posyandu. Saat kegiatan Posyandu berlangsung, kader hanya perlu melakukan pemindaian QR Code untuk mencatat kehadiran peserta secara otomatis. Dengan demikian, proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan dengan pencatatan manual.

Selain meningkatkan efisiensi kerja kader Posyandu, penggunaan QR Code juga dapat mendukung digitalisasi layanan kesehatan masyarakat. Data yang tersimpan secara digital memungkinkan proses monitoring dan evaluasi perkembangan balita dilakukan dengan lebih mudah. Informasi mengenai tingkat kehadiran peserta Posyandu dapat diperoleh secara real time sehingga memudahkan kader dan petugas kesehatan dalam mengidentifikasi balita yang jarang hadir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi QR Code dalam pendataan awal bayi lahir serta absensi kehadiran anak di Posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam memanfaatkan teknologi digital, memperbaiki kualitas pengelolaan data kesehatan balita, serta mendukung terwujudnya pelayanan Posyandu yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Dengan adanya sistem berbasis QR Code, proses administrasi Posyandu dapat dilakukan secara lebih modern sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini bertempat di Banjar Pande Mas, Kuta, Badung, Bali. Untuk waktu pelaksanaan berkisar dari bulan maret sampai dengan mei 2026. Subjek dalam pengabdian ini adalah semua bayi atau anak yang berumur 0 bulan sampai dengan 59 bulan yang berdomisili di Banjar Pande Mas beserta kader posyandu. Sampel berjumlah 20 bayi dan balita. Metode yang digunakan adalah metode primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek yang diteliti tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2023). Untuk metode primer instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sebelum dan sesudah penggunaan QR Code, dokumentasi pelaksanaan, kuisioner skala guttman untuk mengetahui kepuasan pengguna saat implementasi ini dilaksanakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber yang telah tersedia atau telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya (Creswell et al., 2024). Untuk metode sekunder instrument yang digunakan adalah data semua bayi yang ada di banjar pande mas.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu Pande Mas dirancang secara bertahap dan sistematis untuk memastikan solusi yang ditawarkan dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola dan kader Posyandu Pande Mas untuk mengidentifikasi kebutuhan, kondisi lapangan, serta kesiapan mitra dalam penerapan teknologi QR Code. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi sistem pencatatan yang berjalan, pendataan jumlah balita dan kader, serta penentuan perangkat dan media yang akan digunakan. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam perancangan sistem QR Code dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Perancangan Sistem QR Code

Pada tahap ini dilakukan perancangan identitas digital balita berbasis QR Code. Setiap balita dibuatkan QR Code unik yang terhubung dengan data dasar dan format pencatatan kesehatan balita. Selain itu, disusun pula sistem pencatatan digital sederhana yang mudah dioperasikan oleh kader, seperti formulir digital atau lembar kerja elektronik, sehingga dapat digunakan secara langsung saat kegiatan Posyandu berlangsung.

3. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan Kader Posyandu

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi program kepada seluruh kader Posyandu Pande Mas. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan QR Code, mulai dari cara memindai QR Code, menginput data kesehatan balita, hingga mengelola dan menyimpan data secara digital. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung agar kader memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem.

4. Tahap Implementasi di Lapangan

Pada tahap ini, sistem QR Code mulai diterapkan secara langsung pada kegiatan Posyandu Pande Mas. Kader menggunakan QR Code saat pencatatan data balita, seperti berat badan dan tinggi badan, pada saat penimbangan. Tim pengabdian mendampingi kader selama pelaksanaan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik serta membantu mengatasi kendala teknis yang muncul di lapangan.

5. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkala setelah implementasi awal untuk memastikan kader mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Monitoring dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi penggunaan QR Code, kelengkapan data yang tercatat, serta tingkat kenyamanan kader dalam menggunakan sistem digital. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan atau penyesuaian sistem jika diperlukan.

6. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap akhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan kader Posyandu Pande Mas. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas penerapan QR Code dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pemantauan kesehatan balita. Instrumenrt yang digunakan adalah lembar observasi sebelum penggunaan QR Code dan sesudah penggunaan QR Code. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuisisioner skala likert dengan 10 item pernyataan untuk mengetahui kepuasan dari orang tua bayi atau balita setelah penggunaan QR Code ini.

Rumus presentase skala likert :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Skor yang diperoleh
- N = Skor maksimum (Mulyadi et al.,2024)

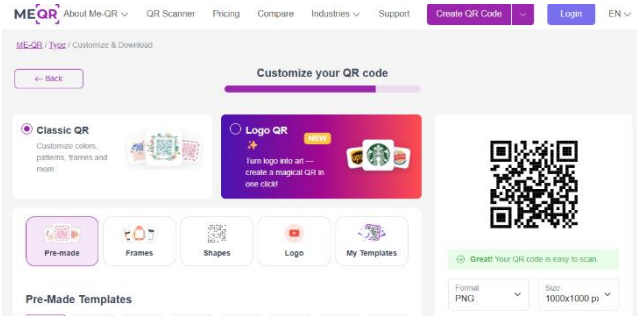
Tabel 1. Kategori Nilai Skala Likert

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
21–40%	Kurang
0–20%	Sangat Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Posyandu Pande Mas dengan tujuan mengimplementasikan teknologi QR Code untuk pendataan bayi dan absensi kehadiran balita. Kegiatan melibatkan kader Posyandu sebagai pengguna utama sistem serta orang tua bayi dan balita sebagai pengguna layanan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan sistem, pembuatan database bayi, pembuatan QR Code, serta pendampingan penggunaan sistem pada kegiatan Posyandu.

Pada tahap awal, seluruh data bayi yang terdaftar di Posyandu diinput ke dalam Google Spreadsheet yang berfungsi sebagai basis data kemudian dikonversi menjadi QR Code. QR Code tersebut dicetak dan diberikan kepada orang tua bayi untuk digunakan pada setiap kegiatan Posyandu dalam pendataan berat badan, tinggi dan lingkaran kepala bayi atau balita. Serta QR Code untuk absensi kehadiran orang tua bayi pada saat pelaksanaan posyandu. Untuk pembuatan QR Code ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan QR Code berbantuan ME QR

Pada gambar 1. Untuk pembuatan QR Code kami menggunakan situs yaitu ME QR Karena sangat mudah pembuatannya dan bisa ditambahkan untuk logo, logo yang kami gunakan yaitu logo posyandu.

Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dan implementasi penggunaan QR Codenya. Kader Posyandu diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi pemindai QR Code dan pengelolaan data pada Google Spreadsheet. Setelah pelatihan, kader melakukan simulasi dan praktik langsung penggunaan sistem pada kegiatan Posyandu. Pada tahap awal dan akhir pelaksanaan dilakukan observasi awal dan akhir untuk mengetahui sejauh mana QR code ini berfungsi dengan baik untuk membantu pada kader posyandu pande mas dalam pendataan bayi atau balita. Hasil obeservasi tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi QR Code

No	Aspek yang diobeservasi	Sebelum	Sesudah
1.	Pendataan Bayi	Ditulis Manual	Scan QR Code
2.	Absensi Peserta Posyandu	Ditulis Manual	Scan QR Code
3.	Waktu Absensi	Lambat karena harus mencatat dan menanyakan informasi	Cepat karena informasi langsung diisi oleh peserta
4.	Rekapitulasi Data	Ditulis Manual	Otomatis
5.	Resiko Kesalahan Pencataan	Tinggi	Rendah
6.	Pencarian Data Peserta	Lama	Cepat

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi QR Code pada pendataan bayi dan absensi peserta Posyandu mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi. Sebelum implementasi, proses pendataan bayi dan pencatatan kehadiran masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama serta berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Setelah penggunaan QR Code, proses identifikasi peserta dilakukan melalui pemindaian kode yang terhubung dengan basis data digital

sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat dan terstruktur. Pada aspek absensi, penggunaan QR Code terbukti mempercepat proses pencatatan kehadiran dibandingkan metode manual. Sistem absensi berbasis QR Code memungkinkan data kehadiran tersimpan secara otomatis dan dapat diproses secara real-time. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti, et al, 2024) yang menyimpulkan bahwa sistem absensi berbasis QR Code mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pencatatan kehadiran karena terintegrasi dengan basis data digital secara langsung.

Selain itu, penerapan QR Code juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Pada sistem konvensional, kesalahan dapat muncul akibat tulisan yang kurang jelas, data ganda, atau kekeliruan saat rekapitulasi. Dengan sistem QR Code, data peserta telah tersimpan dalam database sehingga proses input ulang dapat diminimalkan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hidayat & Handayani, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QR Code dalam sistem absensi mampu mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan kecepatan pengolahan data. Implementasi QR Code juga memberikan kemudahan dalam pencarian dan pengelolaan data peserta Posyandu. Kader tidak lagi harus mencari data secara manual pada buku register karena seluruh informasi telah tersimpan dalam spreadsheet digital yang dapat diakses kapan saja. Kondisi ini mendukung upaya transformasi digital pada pelayanan kesehatan masyarakat.

Kondisi Ini bisa terlihat dari gambar 3 suasana pencatatan secara manual yang dilakukan oleh kader posyandu. Gambar 4 menunjukkan sosialisasi penggunaan QR Code untuk orang tua anak yang akan mengikuti posyandu di banjar Pande Mas Kuta.



Gambar 3. Suasana Pencatatan Secara Manual



Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan QR Code Untuk Orang Tua

Selanjutnya untuk kepuasan pengguna diperoleh dengan menyebarkan angket. Angket tersebut diisi oleh 20 responden. Responden adalah orang tua dan anak yang hadir pada saat pelaksanaan posyandu. Data kepuasan pengguna terhadap implementasi QR Code pada Posyandu Pande Mas dikumpulkan menggunakan angket berbasis Skala Likert lima tingkat. Penggunaan Skala Likert dipilih karena mampu mengukur persepsi dan tingkat kepuasan responden secara sistematis dan mudah dianalisis (Putri et al., 2024). Data tersebut dapat dilihat pada tabel. 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Angket Kepuasan Penggunaan QR Code

No	Aspek yang dinilai	Presentase
1	Kemudahan penggunaan sistem	82%
2	Kecepatan proses absensi	95%
3	Kemudahan dalam mengakses QR Code	85%
4	Pelayanan kader posyandu	90%
5	Kepuasan orang tua dalam penggunaan sistem	92%
Rata-Rata		88,8%

Evaluasi implementasi sistem QR Code pada kegiatan Posyandu Pande Mas dilakukan terhadap 20 orang tua bayi dan balita sebagai pengguna layanan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 88,8%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap penerapan sistem QR Code sebagai media pendataan dan absensi peserta Posyandu. Aspek kecepatan proses absensi memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QR Code mampu mempercepat proses pelayanan dibandingkan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan. Dengan sistem ini, orang tua tidak perlu lagi menyebutkan identitas peserta secara berulang karena data telah tersimpan dalam sistem dan dapat diakses melalui proses pemindaian. Penelitian (Sakti et al, 2024) menjelaskan bahwa sistem absensi berbasis QR Code yang terintegrasi dengan basis data mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pencatatan kehadiran

karena data dapat diproses secara real-time. Sedangkan aspek kepuasan orang tua dalam penggunaan sistem memperoleh persentase sebesar 92%. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat langsung dari digitalisasi layanan Posyandu. Sistem QR Code dinilai mampu memberikan pelayanan yang lebih praktis, cepat, dan mudah dipahami. Pada aspek pelayanan kader Posyandu, diperoleh persentase sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa kader mampu mengoperasikan sistem QR Code dengan baik setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Kemampuan kader dalam memberikan pelayanan yang cepat dan responsif berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Aspek kemudahan dalam mengakses QR Code memperoleh persentase sebesar 85%. Meskipun termasuk kategori sangat baik, beberapa responden masih mengalami kendala dalam menyimpan atau menunjukkan QR Code saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat masih beragam. Namun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu memanfaatkan teknologi QR Code dengan baik. Penggunaan QR Code sebagai identitas digital dinilai praktis karena dapat diakses melalui telepon genggam maupun dicetak dalam bentuk kartu peserta. Selanjutnya, aspek kemudahan penggunaan sistem memperoleh persentase sebesar 82%. Persentase ini merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, namun masih berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru karena sebelumnya terbiasa menggunakan metode konvensional. Menurut (Hidayat et al.,2024), penerapan sistem absensi berbasis QR Code memerlukan proses adaptasi pengguna pada tahap awal, namun setelah terbiasa pengguna merasakan manfaat berupa kemudahan, kecepatan, dan pengurangan kesalahan pencatatan. Secara keseluruhan, rata-rata persentase sebesar 88,8% menunjukkan bahwa implementasi QR Code pada pendataan bayi dan absensi peserta di Posyandu Pande Mas berhasil meningkatkan kualitas pelayanan administrasi Posyandu. Hasil ini mendukung upaya transformasi digital pada layanan kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pengumpulan, pelaporan, serta pemanfaatan data kesehatan untuk mendukung pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, penggunaan QR Code pada Posyandu Pande Mas dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mendukung modernisasi administrasi Posyandu, meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memperkuat pengelolaan data kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi QR Code untuk pendataan bayi dan absensi peserta di Posyandu Pande Mas telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Penerapan sistem QR Code yang terintegrasi dengan Google Spreadsheet yang terhubung dengan QR code mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi Posyandu dibandingkan dengan metode pencatatan manual. Sistem ini mempermudah proses pendataan bayi, mempercepat absensi peserta, memudahkan rekapitulasi data, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat pencarian

data peserta. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepuasan, terjadi peningkatan kualitas pengelolaan administrasi setelah implementasi sistem QR Code. Selain itu, hasil evaluasi terhadap 20 orang tua bayi dan balita menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 88,8% dengan kategori sangat baik. Implementasi QR Code juga mendukung upaya digitalisasi layanan Posyandu melalui pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Dengan demikian, penggunaan QR Code dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung modernisasi administrasi Posyandu serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program INSTIKI Community Service (ICS) sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada pengelola dan kader Posyandu Pande Mas, serta orang tua bayi dan balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan implementasi QR Code untuk pendataan bayi dan absensi peserta Posyandu. Partisipasi, kerja sama, dan dukungan yang diberikan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan Posyandu serta mendukung upaya transformasi digital dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2024). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (7th ed.). Pearson.
- Hidayat, T., Handayani, Y., & Hafidz, A. A. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Absensi Menggunakan Kode QR*. *Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 21–26.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Jakarta: Kemendagri Republik Indonesia.
- Kristania, Y. M dan Yulianti F. D. 2019. "Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto," *EVOLUSI : Jurnal Sains dan Manajemen*, vol. 7, no. 1, Apr 2019, doi: 10.31294/EVOLUSI.V7I1.5015.
- Mulyadi, A., Nurhayati, S., & Prasetyo, D. (2024). *Penggunaan Skala Likert Dalam Pengukuran Persepsi Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 12(1), 45–54.
- Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2022). *Digitalisasi layanan posyandu dengan TIK untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali*. *Indonesian Journal of Computer Science*, 1(2), 67–72.
- Putri, N., Handayani, E., & Rahman, A. (2024). *Analisis Kepuasan Pengguna Menggunakan Skala Likert pada Implementasi Sistem Digital Berbasis Web*. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 8(2), 112–120.

- Sakti, D. V. S. Y., Ramadhan, A., Santika, R. R., & Permana, I. (2024). *Prototipe Sistem Absensi Berbasis Mobile dengan QR Code*. *Jurnal Ticom: Technology of Information and Communication*, 13(3).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Wulansari, K. Rakasiwi, M. N. Zidan, M. Fauzi, M. F. Perdana, dan R. P. Aditya, "Pembuatan Dan Pelatihan Web Sistem Informasi Sebagai Media Digitalisasi Data Pada Posyandu Kembang Sepatu Kelurahan Gunung Kelua Samarinda," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, hal. 423–431, Okt 2021, doi: 10.37339/JURPIKAT.V2I3.686.